



Abdi Dalem Keraton Yogyakarta Dilatih Penanganan Gempa

YOGYA, TRIBUN - Dalam balutan kostum adat Jawa, para abdi dalem Keraton Ngayogyakarta tampak serius mengikuti simulasi penanganan bencana gempa bumi di Alun-Alun Selatan, Kamis (8/8). Latihan ini bukan sekadar formalitas, melainkan upaya nyata untuk menjaga warisan budaya dan keselamatan pengunjung salah satu ikon pariwisata Indonesia.

Simulasi yang melibatkan berbagai pihak seperti Tim Urban SAR DIY, jajaran TNI, Polri, Palang Merah Indonesia (PMI) dan Basarnas ini menjadi bukti kesiapsiagaan Keraton Yogyakarta dalam menghadapi potensi bencana. Mengingat sejarah gempa bumi dahsyat yang pernah melanda Jogja, pelatihan ini dianggap sangat penting.

"Banyak korban gempa pada tahun 2006, termasuk keraton ada gedung yang runtuh dan rusak. Belajar dari pengalaman itu," ujar Kanjeng Pangeran Haryo (KPH) Suryo Hadiningrat,

perwakilan Keraton Yogyakarta.

"Kami perluantisipasi keamanan khususnya dalam hal bencana alam. Abdi dalem secara otomatis bisa melaksanakan mandiri dalamantisipasi bencana," tambahnya.

Lebih lanjut dijelaskannya, area kompleks Keraton Yogyakarta pun telah disiapkan seperti jalur evakuasi dan titik kumpul. Sehingga, dengan adanya pelatihan dapat lebih memantapkan para abdi dalem agar langkah penanganannya lebih efektif.

Sementara itu, Laksamana Muda TNI Ribus Suyatno, Deputi Operasi Basarnas Yogyakarta, menyampaikan bahwa pelatihan ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 29 Tahun 2014 tentang Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan yang menekankan pentingnya melibatkan masyarakat dalam upaya penanggulangan bencana.

"Abdi dalem sebagai representasi dari salah satu ikon wisata utama di

Yogyakarta diharapkan dapat menjadi garda terdepan dalam memberikan pertolongan pertama jika terjadi kejadian darurat," ujar Ribus.

Simulasi gempa bumi yang dilakukan dalam pelatihan ini menjadi gambaran nyata tentang berbagai potensi bencana yang bisa terjadi secara bersamaan. "Selain gempa bumi, kita juga harus siap menghadapi kemungkinan reruntuhan bangunan atau kecelakaan lalu lintas yang sering terjadi di area wisata," tambah Ribus.

Dengan adanya pelatihan ini, diharapkan para abdi dalem dapat memberikan pelayanan yang lebih prima kepada wisatawan. "Mereka sudah memahami bagaimana cara menangani kasus-kasus medis darurat seperti serangan jantung. Ini sangat penting karena wisatawan seringkali merasa lebih nyaman dan aman ketika berada di tempat yang memiliki kesiapsiagaan yang baik," ungkapnya. **(han)**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 03 Oktober 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005